



Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Menghadapi Ujian Akhir pada Era New Normal

Lailatul Maghfiroh¹, Sri Handayani², dan Majidatun Ahmala³

¹³Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Ampel Surabaya; Jalan Ahmad Yani No.117, Kota Surabaya Jawa Timur

²Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah

STAI Taruna Surabaya; Jl. Mejoyo I No.2, Kali Rungkut, Kota Surabaya

Volume 2 Nomor 2

Juli 2021: 83-97

DOI: 10.30997/tjpb.v2i2.3838

Article History

Submission: 25-01-2021

Revised: 27-02-2021

Accepted: 01-06-2021

Published: 30-07-2021

Kata Kunci:

Pembelajaran bahasa Arab, Ujian akhir, pembelajaran daring, pembelajaran tatap muka

Keywords:

Arabic Learning, Final

Examination, Online Learning, face to Face Learning

Korespondensi:

Majidatun Ahmala, M.Pd.I

085804996969

mazida23@gmail.com

Abstrak: Pandemi Covid-19 menyebabkan aktivitas pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Pelaksanaan kebiasaan baru dalam melaksanakan pembelajaran dilakukan dengan memprioritaskan kesehatan dan keselamatan, Pembelajaran yang dilakukan dengan daring dan tatap muka, akan menyulitkan siswa kelas enam tingkat Madrasah Ibtidaiyah dalam belajar bahasa Arab, apalagi mereka dihadapkan pada persiapan ujian akhir. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh guru dalam mempersiapkan siswa kelas enam untuk menghadapi ujian akhir. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara tak terstruktur pada guru selaku narasumber dan wawancara terstruktur kepada siswa kelas enam. Penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Ulum Pandanarum, dengan siswa kelas enam sebagai sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di MI Miftahul Ulum Pandanarum selama masa *new normal* dilakukan dengan membagi materi pelajaran bahasa Arab sesuai dengan sistem pembelajarannya, yaitu pembelajaran daring, pembelajaran tatap muka, dan pembelajaran saat pelajaran tambahan.

Arabic Learning Strategies in Facing Final Exams in the New Normal Era

Abstract: The Covid-19 pandemic caused the learning activities carried out under Ministry of Education and Culture's (Kemendikbud) policies. The implementation of new habit in this learning activity is carried out by prioritizing health and safety, offline and online learning will make sixth grade students at the madrasah ibtidaiyah difficult in learning Arabic, especially they have to face final exam preparation. Therefore, this study aims to determine the Arabic learning strategies carried out by the teacher in preparing sixth grade students for the final



exams. This study uses a qualitative method. Data collection techniques were carried out by unstructured interviews with the teacher as the interviewee and structured interviews with sixth grade students. This research was conducted at MI Miftahul Ulum Pandanarum, with sixth grade students as the sample. The results of this study indicate that Arabic learning at MI Miftahul Ulum Pandanarum during the new normal period was carried out by dividing Arabic subject based on system of learning, such as, online learning, face to face learning and additional lessons.

PENDAHULUAN

Penyebaran covid-19 yang begitu masif menyebabkan dilakukan pencegahan penularan virus yang dilakukan dengan “menjaga jarak” (*social distancing*) atau pembatasan interaksi fisik (*physical distancing*). Kedua cara tersebut dilakukan dengan berbagai cara, seperti: menggunakan masker apabila bepergian ke tempat umum, menghindari kerumunan/keramaian, tidak menerima tamu/berkunjung, menginstruksikan pada anak agar bermain di rumah, menunda mudik, tidak bersalaman, menjaga jarak dengan orang lain minimal satu meter, menghindari bepergian ke tempat wisata, tidak keluar kota atau keluar negeri, bekerja belajar dan beribadah di rumah, serta jika sakit dianjurkan untuk tidak mengunjungi orang tua yang sudah berumur di atas 60 tahun (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan anjuran di atas, maka turunlah Surat Kebijakan Bersama empat menteri, yaitu menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri agama, menteri kesehatan dan menteri dalam negeri yang berhubungan dengan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *corona virus disease 2019* (covid-19) (Kemendikbud, 2020a).

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara daring selama Belajar Dari Rumah (BDR) dilakukan sebagai upaya untuk melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan selama masa pandemi covid-19. Segenap guru dan siswa berjibaku untuk memahami berbagai macam teknologi digital yang akan dijadikan media dalam pembelajaran daring.

Adaptasi yang dilakukan bukan hanya pada pemanfaatan media pembelajaran saja, tetapi juga pada metode guru dalam mengajar. Guru harus mengkondisikan pembelajaran

daring agar tetap menjadi pembelajaran yang efektif sebagaimana pembelajaran tatap muka.

Adaptasi ini bukanlah hal yang mudah, terlebih lagi pandemi covid-19 ini begitu mendadak. Mulai dari problematika kesiapan teknologi hingga problematika Sumber Daya Manusia (SDM) guru, siswa, bahkan SDM orang tua juga harus dipersiapkan secara mendadak.

Dikutip dari instagram @badanbahasakemendikbud yang diunggah tanggal 25 Mei 2020, istilah *new normal* dalam bahasa Indonesia disebut dengan “kenormalan baru”, yaitu keadaan normal yang baru (belum pernah ada sebelumnya). Sebagaimana pandemic covid-19 yang membuat proses pendidikan untuk dilakukan di rumah, maka setelah penyebaran virus ini agak mereda, sebuah keadaan baru yang belum pernah dilakukan sebelum pandemi ini terjadi akan menjadi sebuah kebiasaan baru yang harus dilakukan untuk menjaga kesehatan yang dijadikan sebagai prioritas utama dalam menjalankan proses pendidikan.

Social distancing dianggap sebagai faktor utama *new normal* yang menyebabkan guru wajib mencari solusi

terkait dengan proses belajar mengajar di era *new normal* (Fatwa, 2020).

Solusi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran di era *new normal* ini akan menjadi sebuah kreativitas baru yang harus dikembangkan, karena sebelumnya, guru pun belum pernah dihadapkan pada situasi seperti ini.

Kreativitas guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif ini pun juga harus segera dilakukan oleh guru bahasa Arab, karena dalam sekolah yang berlabel Islam atau madrasah, mata pelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran inti yang akan mendukung kompetensi lulusan.

Siswa kelas enam MI Miftahul Ulum Pandanarum dihadapkan pada ujian akhir yang akan mereka hadapi di semester genap. Namun, tantangan yang mereka hadapi bukan hanya itu saja, karena mereka juga berhadapan dengan segala problematika dalam belajar di tengah pandemi covid-19, terutama dalam pelajaran bahasa Arab. Maka, sangat menarik untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru dalam menyiapkan siswa kelas enam di MI Miftahul Ulum Pandanarum dalam menghadapi ujian

akhir bahasa Arab di tengah era *new normal*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang digunakan untuk menginterpretasi pembelajaran bahasa Arab di era *new normal* pada MI Miftahul Ulum Pandanarum.

Peneliti memperoleh data dengan menggunakan wawancara tak terstruktur kepada guru mata pelajaran bahasa Arab untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru terhadap siswa kelas enam yang akan melaksanakan ujian akhir namun dihadapkan pada situasi pandemi yang menyebabkan pembelajaran dilakukan secara daring dan tatap muka namun dengan kondisi penyesuaian baru atau *new normal* sesuai dengan kebijakan kemendikbud. Wawancara terstruktur juga diberikan kepada siswa kelas enam untuk mengetahui respon siswa dalam menghadapi pembelajaran bahasa Arab pada kondisi *new normal*.

Selain dengan wawancara, peneliti juga mengumpulkan data dengan melakukan observasi, baik itu dengan mengunjungi sekolah ketika proses pembelajaran bahasa Arab Selama tatap muka dan pelajaran tambahan atau pun

dengan melakukan observasi terhadap jalannya pembelajaran daring di MI Miftahul Ulum Pandanarum.

Peneliti juga memperoleh berkas-berkas atau dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran daring/tatap muka/pelajaran tambahan pada mata pelajaran bahasa Arab.

Penelitian ini dilakukan di MI Miftahul Ulum Pandanarum yang telah melaksanakan pembelajaran daring selama satu bulan lebih, setelah itu, pembelajaran dilakukan dengan tatap muka dan daring dengan berpegang pada aturan yang telah ditetapkan.

Sampling pada penelitian ini adalah siswa kelas enam, dan jenis sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, disebabkan kelas enam inilah yang akan menghadapi ujian akhir dan pembelajaran bahasa Arabnya dipersiapkan untuk menghadapi ujian itu.

Tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu: mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, dan mengkategorikan data (Moleong, 2014).

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Strategi yang diberikan oleh guru pada kelas enam dalam menghadapi ujian akhir di era *new normal* dilakukan dengan membagi bahasa materi Arab dalam tiga bagian. Ketiga bagian ini diambil dari cara guru dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu pada pembelajaran daring, pembelajaran tatap muka, dan pada pembelajaran tambahan.

Dalam pembelajaran daring, materi yang disampaikan oleh guru adalah materi yang berhubungan dengan peningkatan *maharah lughawiyah*. Hal ini disebabkan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab menunjang untuk peningkatan *maharah lughawiyah*.

Pembelajaran tatap muka di MI Miftahul Ulum Pandanarum dilakukan dengan menetapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh kemendikbud. Sedangkan waktu pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam waktu yang sangat terbatas, yaitu hanya tiga jam dalam satu hari, yaitu dari jam 07.00 sampai dengan jam 10.00.

Materi yang diberikan guru selama tatap muka adalah materi yang berhubungan dengan pemahaman

kaidah bahasa Arab karena menjelaskan kaidah bahasa Arab oleh guru akan lebih mudah untuk dilakukan secara tatap muka karena guru dapat berinteraksi secara langsung dengan siswa sehingga benar-benar mengetahui di mana letak kesulitan siswa tentang kaidah bahasa Arab.

Materi ujian akhir kelas enam tidak hanya diambilkan dari kelas enam, tetapi juga dari kelas empat dan lima. Dengan segala keterbatasan media yang digunakan oleh guru selama pembelajaran daring, lalu keterbatasan waktu selama pembelajaran tatap muka, namun ada tuntutan materi tambahan untuk kelas empat dan lima dalam ujian akhir, maka diadakan pelajaran tambahan bahasa Arab yang digunakan sebagai wadah untuk mengulang materi pelajaran yang sudah pernah dipelajari di kelas empat dan lima. Pelaksanaan jam tambahan ini dilakukan di luar jadwal pelajaran yang sudah ditentukan oleh sekolah.

Dengan menggunakan strategi pembagian materi bahasa Arab di setiap pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik sistem pembelajarannya, yaitu daring, tatap muka atau pada pembelajaran tambahan, selama satu

semester ganjil kemarin menunjukkan bahwa keseluruhan materi yang ada pada ujian akhir kelas enam tersampaikan dengan baik sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh sekolah. Maka, kesiapan siswa MI Miftahul Ulum Pandanarum dalam menghadapi ujian akhir nanti di semester genap sudah dapat disiapkan dengan baik karena semua materi yang digunakan untuk ujian akhir sudah tersampaikan pada siswa.

Pembahasan

Tujuan dari diberikannya bahasa Arab di madrasah adalah memberikan kemampuan dasar bagi siswa untuk dikembangkan dalam kehidupan. Maka materi yang ada di dalamnya tidak jauh dari konteks pembelajaran dalam kehidupan (Wekke, 2016). Penggunaan kata-kata yang lebih akrab dengan kehidupan sehari-hari sebelum mengajarkan bahasa sesuai dengan penutur bahasa Arab merupakan salah satu prinsip prioritas (*uluwyyat*) dalam pembelajaran bahasa Arab (Rosyidi & Ni'mah, 2011).

Materi pelajaran bahasa Arab yang digunakan di MI. Miftahul Ulum Pandanarum yang terbagi atas tiga sistem pembelajaran yang berbeda

adalah sebagai berikut: pada pembelajaran daring materi yang diberikan adalah: *a'maluna fil madrasah wal bait* (pekerjaan kita di sekolah); *kam al-sa'ah aw fi ayyi sa'ah* (jam berapa); *ta'allum al-lughah al-'arabiyah* (belajar bahasa Arab) (Muflikh, 2016).

Materi pada pembelajaran tatap muka adalah materi tentang kaidah bahasa Arab yang meliputi, *mubtada'*, *khobar*, *mubtada mu'akhar*, *khobar muqaddam*, *fi'il madhi*, *fi'il mudhari*, *fi'il amr*. Sedangkan materi untuk pelajaran tambahan diambilkan dari materi kelas empat, seperti: *al-ta'rif binnafsi* (perkenalan diri sendiri); *Al-'adawat al-madrasiyah* (alat-alat sekolah); *al-ashab al-mihnah* (profesi); *al-'unwan* (alamat); *afradul usrah* (anggota keluarga); dan *al-usroh fil bait* (keluarga di rumah) (Mundiroh et al., 2014); dan materi untuk kelas lima, seperti: *fi ghurfatil julus* (di ruang tamu); *fi ghurfatil mudzakarrah* (di ruang belajar); *fil khadiqoh* (di kebun); *al-akwan* (warna-warna), *fi al-fashli* (di kelas); *fi maktabil madrasah* (di perpustakaan sekolah); *fi maktabil 'adawat wadrasah* (di toko alat-alat tulis); dan *fil maqshofi* (di café) (Shofar Sholahuddin, Mundiroh, 2015). Dari materi-materi tersebut tampak bahwa

tema-tema yang berhubungan erat dengan kehidupan menjadi focus materi pada siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Rochmatun Mahiroh dalam penelitiannya menyatakan bahwa kreativitas guru dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab teraktualisasi dalam perencanaan pembelajaran, penerapan pendekatan, strategi pembelajaran, penggunaan metode, media yang bervariasi, serta pengadaan pengelolaan kelas (Rochmatun, 2020).

Pengkategorian materi di setiap sistem pembelajaran merupakan bentuk kreativitas guru dalam menyiapkan strategi pembelajaran bahasa Arab untuk mempersiapkan siswa kelas enam MI Miftahul Ulum Pandanarum dalam menghadapi ujian akhir.

Cucu Suhana mengatakan bahwa bahan ajar yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa melalui pengemasan dalam penyajiannya (*package*) secara menarik maka akan dapat membangun minat (*interest building*), dan membangun motivasi (*motivation building*) siswa untuk belajar (Suhana, 2014). Maka, penyesuaian materi yang dilakukan oleh guru ini

melalui berbagai sistem penyampaian pembelajaran, yaitu daring, tatap muka, dan pelajaran tambahan, diharapkan dapat menarik minat, membangun motivasi untuk belajar bahasa Arab sehingga akhirnya ujian akhir dapat dikerjakan dengan mudah dan baik oleh siswa.

New normal di tengah pandemi covid-19 membuat proses belajar mengajar tidak dapat dijalankan seperti sebelum pandemi ini hadir, dan teknologi akan tetap memegang peran penting (Yudi Firmansyah & Fani Kardina, 2020).

Adanya peran teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab di era *new normal* ini terjadi di MI Miftahul Ulum Pandanarum yang dilakukan dengan tiga sistem pembelajaran, yaitu daring, tatap muka dan pemberian pelajaran tambahan.

Pembelajaran Daring Bahasa Arab MI. Miftahul Ulum Pandanarum

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tidak bertatap muka secara langsung melainkan menggunakan sebuah *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar meskipun jarak jauh.

Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari mengatakan bahwa pembelajaran daring membuat siswa menjadi lebih mandiri karena pembelajaran lebih menekankan pada *student centered* yang membuat siswa lebih berani untuk mengemukakan pendapat dan ide-idenya (Wulandari, 2020).

Konsep *student-centered* dalam membangun lingkungan baru di era *new normal* dilakukan dengan menyatukan *Technology Readiness & acceptance, self-regulated learning (SRL)* dan *information & communication technology* (Sulisworo et al., 2020). Hal ini disebabkan, siswa yang sudah siap dan menerima keberadaan teknologi, siswa yang mampu untuk melakukan pembelajaran secara mandiri, dan siswa yang mampu melakukan pemrosesan, pengelolaan dan pemindahan/penyampaian informasi dengan menggunakan media merupakan siswa yang dapat mengikuti pembelajaran daring secara keseluruhan. Maka ketiga hal inilah yang akan menimbulkan kepercayaan dirinya untuk aktif dalam pembelajaran dan ketika banyak siswa aktif dalam pembelajaran, maka *student centered*

dalam pembelajaran daring akan tercapai.

E-learning merupakan salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran daring. Agar dapat menciptakan pembelajaran daring yang efektif dengan menggunakan *e-learning* maka terdapat tiga syarat, yaitu: sederhana, personal dan cepat (Gani et al., 2020). Sederhana artinya aplikasi yang digunakan mudah dipahami siswa atau guru. Personal artinya guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan aktif walau menggunakan media teknologi. Cepat artinya aplikasi yang digunakan membuat guru dan siswa cepat merespon dan tidak memerlukan biaya yang besar.

Whatsapp yang digunakan sebagai salah satu media *e-learning* dalam pembelajaran bahasa Arab di MI Miftahul Ulum Pandanarum menjadi satu media yang sangat memenuhi persyaratan di atas. Segenap guru dan siswa sudah sangat familiar dengan aplikasi ini, kuota yang dibutuhkan pun tidak terlalu besar, selain itu, adanya pembicaraan yang dilakukan dalam grup *whatsapp* akan lebih memudahkan pembelajaran daring.

Mengaktifkan grup *whatsapp* dalam pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19 memiliki manfaat yang sangat besar sekali, yaitu: 1) interaksi akan berjalan dengan cepat; 2) jaringan akan lebih bersahabat; 3) proses komunikasi akan berjalan lebih efisien; 4) penyampaian materi pembelajaran dapat memanfaatkan berbagai fitur yang sudah disediakan di WA; 5) mudah untuk melakukan umpan balik, *review* serta evaluasi (Gusty et al., 2020).

Banyaknya manfaat yang dapat digunakan dalam *whatsapp* membuat aplikasi ini dimanfaatkan oleh MI Miftahul Ulum Pandanarum untuk meningkatkan *maharah lughawiyah* siswa.

Maharat lughawiyah atau yang disebut juga dengan keterampilan berbahasa ada empat, yaitu: keterampilan mendengar (*maharah istima'/listening skill*); keterampilan berbicara (*maharah kalam/speaking skill*); keterampilan membaca (*maharah qira'ah/reading skill*), dan keterampilan menulis (*maharah kitabah/writing skill*). *Maharah istima'* dan *maharah qira'ah* dikategorikan dalam keterampilan reseptif (*al-maharat al-istiqbaliyah/receptive skill*), sedangkan *maharah kalam dan*

maharah kitabah, dikategorikan dalam keterampilan produktif (*al-maharah al-intajiyah/productive skill*) (Hermawan, 2011).

Keempat keterampilan berbahasa itulah yang ditekankan selama pembelajaran daring di MI Miftahul Ulum Pandanarum. Maka, implementasi peningkatan *maharah lughawiyah* yang dilakukan melalui grup *whatsapp* adalah sebagai berikut:

Pembukaan

Pembukaan dilakukan guru dengan mengucapkan salam dan membaca do'a sebelum belajar, kemudian guru menanyakan beberapa materi yang sudah diajarkan sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari.

Hal ini dilakukan guru untuk melatih keterampilan mengingat siswa dan memudahkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.

Proses pembelajaran

Guru mengirimkan video/ audio/ bacaan/gambar ke *whatsapp*. Materi yang ada di video dan audio akan didengarkan oleh siswa, untuk kemudian dituliskan kembali sebagai hasil dari *maharah istima'* yang telah didapatkan dari audio atau video yang

telah didengarkan. Pemberian teks bacaan di grup *whatsapp* akan dibaca kembali oleh siswa melalui pengiriman *voice note* sebagai hasil dari *maharah qira'ah*, untuk kemudian diikuti dengan pemberian arti atas teks tersebut sebagai bukti pemahaman siswa akan teks. Pemberian gambar/*mufradhat* ke grup *whatsapp* akan dihafalkan oleh siswa dan dikirimkan lewat *voice note* sebagai hasil dari *maharah kalam*. Sedangkan pengiriman gambar juga digunakan untuk mengoptimalkan *maharah kitabah* yang dilakukan dengan menginstruksikan siswa untuk membuat kalimat atas gambar.

Evaluasi

Pemberian evaluasi atas pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan *whatsapp* di atas dilakukan dengan berbagai macam cara, seperti: pemberian penilaian langsung di grup *whatsapp*, atau ketika bertemu di tatap muka.

Tugas utama guru dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan internet ada tiga, yaitu sebagai motivator untuk siswanya, sebagai pendesain proses pengajaran, dan yang terakhir adalah sebagai sumber utama untuk siswanya (Ahmala

& Fauzi, 2019). Maka, tugas utama guru dalam mengajar menggunakan via *whatsapp* ini pun juga sama dengan yang tersebut di atas, tapi yang membedakan adalah semua tugas tersebut dilakukan oleh guru di dalam grup *whatsapp* yang akan semakin memudahkan interaksi guru dan siswa.

Pembelajaran Tatap Muka Bahasa Arab MI. Miftahul Ulum Pandanarum

Menurut keputusan direktur jenderal pendidikan Islam nomor 2791 tahun 2020 tentang kurikulum darurat di madrasah yang menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dilaksanakan dalam dua fase, yaitu: masa transisi dan masa kebiasaan baru (Dirjenpendis, 2020).

Sedangkan dalam penyesuaian keputusan bersama empat menteri tentang panduan pembelajaran di masa pandemic covid-19, sebagai berikut: 1) menjaga jarak minimal 1.5 m dan maksimal 18 peserta didik/kelas (standar 28-36 peserta didik/kelas; 2) jumlah hari dan jam belajar dengan sistem pergiliran rombongan belajar (*shift*) ditentukan oleh masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan situasi dan kebutuhan; 3) perilaku wajib yang harus dilakukan: a. menggunakan

masker kain non medis 3 lapis atau 2 lapis yang didalamnya diisi dengan tisu yang diganti setelah 4 jam, b. cuci tangan memakai sabun atau *hand sanitizer*, c. menjaga jarak minimal 1.5 meter dan tidak melakukan kontak fisik; 4) kondisi medis warga dalam keadaan sehat dan tidak memiliki gejala covid-19 termasuk pada orang yang serumah dengan peserta didik; 5) tidak mengadakan olahraga/ekstrakurikuler; 6) tidak membuka kantin; 7) tidak mengadakan kegiatan lain selain Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), seperti orang tua menunggu siswa di sekolah, istirahat di luar sekolah, pertemuan orang tua-murid, pengenalan lingkungan sekolah, dll (Kemendikbud, 2020b).

Dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka, MI Miftahul Ulum Pandanarum selalu menggunakan kebijakan di atas sebagai acuan dalam pembelajarannya.

Implementasi pembelajaran tatap muka pada pelajaran bahasa Arab lebih ditekankan pada pemberian penjelasan mengenai kaidah-kaidah bahasa Arab yang dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

Pembukaan

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam yang kemudian dilanjutkan dengan do'a sebelum belajar.

Pada pembelajaran tatap muka guru selalu memulai dengan membaca *mufradhat* yang sudah dipelajari di pertemuan sebelumnya. Pembiasaan ini dilakukan secara terus-menerus di setiap awal pertemuan tatap muka dengan tujuan mengantisipasi kesulitan siswa dalam menghafal *mufradhat* satu-persatu, karena proses pengulangan yang berkelanjutan (*rehearsal*) dapat mentransfer informasi dari memori kerja menuju penyimpanan memori jangka Panjang (Saosa, 2012). Ketika *mufradhat* sudah tersimpan di memori jangka panjang, maka siswa akan mudah mengingatnya kembali ketika dibutuhkan, dan hal ini akan memudahkan siswa ketika berhadapan dengan ujian akhir.

Dalam menjawab pertanyaan guru, siswa juga diperbolehkan untuk mencari jawaban di buku agar dapat dibaca di setiap pertemuan meskipun tanpa menghafal.

Guru menerapkan sistem *muraja'ah* dengan cara memberikan pertanyaan berupa tebak-tebakan mengenai materi

sebelumnya yang akan dijawab oleh siswa dengan cara mengangkat tangan. Pertanyaan yang diajukan guru dalam *muraja'ah* ini pun bervariasi, dan khusus dalam *new normal* ini, pertanyaannya lebih ditekankan kaidah bahasa Arab.

Sistem *muraja'ah* ini digunakan oleh guru untuk dapat mengingat kaidah bahasa Arab yang telah dipelajari dan dapat dikaitkan dengan kaidah bahasa Arab yang akan dipelajari

Proses pembelajaran

Dalam mengajarkan kaidah bahasa Arab, guru tidak menjelaskan definisi kaidah tetapi guru menjelaskan ciri-ciri atau kriteria yang terdapat dalam kaidah itu untuk memudahkan pemahaman siswa akan materi.

Penyampaian kaidah ini diikuti dengan contoh kalimat dengan menggunakan *mufradhat* yang telah dipelajari. Guru menyampaikan materi dengan menjelaskan di papan tulis dan mempersilahkan bagi siswa yang belum memahaminya untuk mengacungkan tangan untuk menanyakannya langsung pada guru.

Setelah selesai menjelaskan guru akan memberikan tugas yang berhubungan dengan materi yang baru saja dipelajari, seperti: pada materi *fi'il*

madhi, guru memberikan tugas pada siswa untuk merubah sebuah *fi'il* dari *dhamir* huwa ke *dhamir* yang lain (*tasrif istilahi*).

Seraya menunggu siswa mengumpulkan tugasnya, guru mempersilahkan siswa yang sudah hafal dengan kosakata yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah mengumpulkan tugas pun, siswa masih diperbolehkan untuk menghafalkan kosakata ke guru. Dengan cara demikian, guru dapat mengoptimalkan waktu yang sudah dipersingkat disebabkan kondisi *new normal* yaitu selain mengajarkan kaidah bahasa Arab, siswa juga dapat menambah hafalan kosakatanya

Evaluasi

Evaluasi pembelajarannya dilakukan dengan mengerjakan soal-soal tentang kaidah bahasa Arab yang ada di Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk dikumpulkan dan dikoreksi oleh guru ketika pembelajaran tatap muka kembali.

Pembelajaran Tambahan Bahasa Arab MI Miftahul Ulum Pandanaran

MI Miftahul Ulum mengadakan jam pelajaran tambahan pada pelajaran bahasa Arab sebagai salah satu solusi

untuk mempersiapkan siswa kelas enam dalam menghadapi ujian akhir.

Pada pelajaran tambahan ini, materi difokuskan pada pengulangan materi-materi yang terdapat di kelas lima dan enam. Hal ini dilakukan agar target pemberian semua materi dapat terselesaikan dan materi yang masih belum dipahami oleh siswa dapat diulang kembali oleh siswa.

Sejak siswa kelas enam ini duduk di kelas empat, guru telah menginstruksikan siswa untuk mempunyai dua buah buku, yaitu buku kamus dan buku catatan penting, yaitu catatan selain *mufradhat* karena *mufradhat* telah dituliskan siswa di buku kamus.

Dengan kebijakan guru yang telah ditetapkan selama mereka duduk di kelas empat ini maka mereka telah memiliki buku yang sangat lengkap ketika duduk di kelas enam. Apabila ada salah satu materi yang hilang dalam buku tersebut, maka siswa wajib mencatat ulangannya. Peneliti melihat bahwa 75% siswa telah memiliki buku catatan yang sangat lengkap. Sisanya masih terdapat kekurangan catatan di sana-sini.

Pada pelajaran tambahan ini, guru menginstruksikan pada siswa untuk membuka kembali catatan mereka dulu di kelas empat atau lima untuk kemudian dilakukan diskusi di setiap materinya.

Pemberian pelajaran tambahan yang dilakukan di jam ke-nol atau pukul 06.00 pagi ini berjalan dengan kondusif karena disamping waktu pagi adalah waktu yang paling baik untuk belajar juga disebabkan oleh kemudahan siswa dalam mengakses kembali materi yang pernah diberikan dahulu melalui catatan yang pernah dibuat sendiri oleh siswa ketika mereka duduk di kelas empat dan lima.

SIMPULAN

Pembelajaran bahasa Arab kelas enam di MI Miftahul Ulum Pandanarum menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam menyiapkan siswanya dalam menghadapi ujian akhir bahasa Arab di era *new normal* dilakukan dengan membagi materi berdasarkan sistem pembelajarannya, yaitu pada pembelajaran daring, materi yang diberikan adalah materi yang berhubungan dengan peningkatan *maharah lughawiyah*. Pada pembelajaran

tatap muka, materi yang diberikan adalah materi yang berhubungan dengan kaidah bahasa Arab (*nahwu dan shorof*). Sedangkan pada pelajaran tambahan, materi yang diberikan adalah materi yang pernah dipelajari siswa di kelas empat dan lima. Dari tersampainya keseluruhan materi di semester ganjil ini, walaupun dimulai dengan masa pandemi hingga sekarang *new normal*, maka dapat disimpulkan bahwa strategi ini sangat sesuai untuk digunakan dalam menyiapkan siswa di ujian akhir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada bu Erna Musthowifah, S.Pd.I., guru bahasa Arab kelas enam di MI Miftahul Ulum Pandanarum yang telah memberikan banyak informasi mengenai pembelajaran bahasa Arab. Terima kasih pula kepada bapak kepala sekolah MI Miftahul Ulum Pandanarum bapak Syamsul Bahtiar Arrasyid, S.Pd.I., yang telah membantu terselesaikannya proses pengumpulan data pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmala, M., & Fauzi, A. (2019). Tahlil Muhtawa ka Istitratijiah li Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiah. *Konferensi Nasional Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri*

Sunan Ampel Surabaya.

Dirjenpendis. (2020). *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah.* 1-17.

Fatwa, A. (2020). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan di Era New Normal. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 1(2).

Gani, T. A., Wahyuni, P., & Fahrina, A. (2020). *Antologi dari Bumi Paguntaka: Covid-19 Dampak dan Solusi (Volume I).* Syiah Kuala University Press.

Gusty, S., Nurmiati, Muliana, Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., Sudarso, A., Leuwol, N. V., Apriza, Sahabuddin, A. A., Hastuti, P., Setianto, A. Y., Metanfanuan, T., Uktolseja, L. J., Jamaludin, Gaspersz, S., Karwanto, Bungin, E. R., Jamaludin, & Warella, S. Y. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19.* Yayasan Kita Menulis.

Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab.* Remaja Rosdakarya.

Kemendikbud. (2020a). *Kemendikbud Terbitkan Kurikulum Darurat pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus.* Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

Kemendikbud. (2020b). *Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia.* 53(9), 1689-1699.

Kemenkes. (2020). *Apa yang Harus Dilakukan Masyarakat untuk Cegah Penularan Covid-19?* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Moleong, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif.* Remaja Rosdakarya.

- Muflikh, M. (2016). *Buku Siswa Bahasa Arab: Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas 6*. Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Mundiroh, Hasanah, U., & Sholahuddin, S. (2014). *Buku Siswa Bahasa Arab: Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 untuk Madrasah Ibtidaiyah kelas IV*. Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Rochmatun, M. (2020). *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab pada Siswa Kelas I D di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga*.
- Rosyidi, A. W., & Ni'mah, M. (2011). *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN Maliki Pers.
- Saosa, D. A. (2012). *Bagaimana Otak Belajar* (T. S. Mahyuni (Ed.)). Index.
- Shofar Sholahuddin, Mundiroh, U. H. (2015). *Buku Siswa Bahasa Arab: Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas V*. In *kementerian Agama Republik Indonesia*. Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Suhana, C. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama.
- Sulisworo, D., Winarti, Astuti, A. Y., Larekeng, S. H., Maryani, I., & Demitra. (2020). *Model Lingkungan Pembelajaran Era New Normal*. Pascasarjana UAD Press.
- Wekke, I. S. (2016). *Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah*. Deepublish.
- Wulandari, O. I. H. dan S. S. (2020). *Pembelajaran Daring sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19*. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3). <https://doi.org/10.1093/fampra/cmymy005>
- Yudi Firmansyah, & Fani Kardina. (2020). *Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah Dan Peserta Didik*. *Buana Ilmu*, 4(2), 99-112. <https://doi.org/10.36805/bi.v4i2.1107>